

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan teori**

##### **2.1.1. Akuntansi**

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikannya kepada pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi juga merupakan “Bahasa bisnis” karena dengan akuntansi, sebagian besar informasi bisnis dapat dikomunikasikan. Perusahaan menampilkan laporan akuntansi untuk mendistribusikan kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintah dan calon investor (Jusup, 2011).

Akuntansi merupakan bagian yang berperan penting dalam memberikan informasi secara menyeluruh yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi (Soudani, 2012). Informasi tersebut diberikan dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk memonitor kemajuan atau kemunduran yang dialami suatu perusahaan sebagai sarana pengambilan keputusan (Rahardja, Aini, & Hardini, 2018). Selain itu, akuntansi juga merupakan proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian informasi berbagai transaksi ekonomi dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Kurniawan, Saputra, & Prasetyawan, 2018).

##### **2.1.1.1. Persediaan**

Persediaan adalah unsur yang sangat penting karena jalannya kegiatan perusahaan bergantung pada ketersediaan bahan baku (Naibaho, 2013). Persediaan juga dapat diartikan sebagai bahan atau barang yang digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, maupun barang jadi (Tauhid & Saddam, 2021).

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa persediaan sangat penting bagi suatu organisasi bisnis atau perusahaan, sehingga diperlukannya pencatatan persediaan melalui metode akuntansi persediaan sesuai dengan kebutuhan usaha sebagai berikut:

1. Metode Perpetual

Metode ini termasuk metode yang cukup baik digunakan karena pencatatan dilakukan setiap waktu sehingga lebih akurat. Penerapan metode ini memudahkan pemakai informasi untuk mengetahui jumlah stok tanpa harus menghitung barang dagangan di gudang sehingga pencatatan dapat dilakukan dengan cepat dan efektif, tetapi terdapat kelemahan untuk mereka yang menggunakan proses pencatatan manual yang dapat menimbulkan selisih persediaan (Sembiring, 2019).

2. Metode Periodik

Dalam metode periodik, pencatatan persediaan dilakukan secara periodik sehingga setiap pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagangan sehingga untuk mengetahui harga pokok barang dagangan yang terjual diperlukannya perhitungan secara fisik (Anwar & Karamoy, 2014). Penggunaan metode fisik dapat menghitung harga pokok penjualan ketika persediaan akhir telah dihitung sehingga apabila ingin dilakukan penyusunan laporan keuangan untuk jangka pendek misalnya bulanan, maka setiap bulan perhitungan fisik perlu dilakukan sehingga menghabiskan banyak waktu dan membuat laporan keuangan yang disusun juga terlambat (Sembiring, 2019).

## **2.1.1.2. Laporan Keuangan**

### **2.1.1.2.1. Definisi Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan gambaran atas data dan informasi keuangan suatu usaha (Mubarok & Faqihudin, 2011). Laporan keuangan juga menjadi media dalam mengkomunikasikan informasi terkait data dan aktivitas ekonomi perusahaan kepada pengguna internal maupun eksternal dalam rangka pengambilan keputusan, serta menjadi bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang terdiri dari unsur yang berkaitan langsung yaitu assets, liabilitas, dan ekuitas, dan unsur yang tidak berkaitan langsung yaitu penghasilan dan beban (Adri R.S, 2012).

Dalam penyajian laporan keuangan, umumnya terdiri atas empat jenis ditambah satu catatan atas laporan keuangan dengan penjelasan sebagai berikut (Prihadi, 2019).

1. Laporan posisi keuangan / neraca, laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada waktu tertentu yang berisi aset, utang, dan ekuitas.
2. Laporan laba-rugi, laporan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari laba yang diperoleh

dengan mengurangi pendapatan dengan biaya/beban selama satu periode.

3. Laporan perubahan ekuitas, laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas yang berasal dari laba dan pembagian dividen yang mempengaruhi perubahan struktur setoran modal.
4. Laporan arus kas, laporan yang memberikan gambaran terkait perolehan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait laporan keuangan selama satu periode.

#### **2.1.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut *Trueblood Report*, yang dikutip (Yadiati, 2007) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan sehingga semua pihak dengan berbagai keterbatasannya dapat menilai kinerja suatu entitas bisnis untuk mengambil keputusan secara ekonomi. Dalam penyajian laporan keuangan, umumnya terdiri atas empat jenis ditambah satu catatan atas laporan keuangan dengan penjelasan sebagai berikut (Prihadi, 2019).

IAI dalam SAK EMKM menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai

penyedia informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini juga sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak internal dan eksternal.

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan akan digunakan oleh pihak intern maupun ekstern untuk mengambil keputusan yang mereka perlukan karena dapat menggambarkan kondisi perusahaan berdasarkan pada transaksi-transaksi yang dilakukan. Transaksi perusahaan sendiri dibagi menjadi lima siklus sebagai berikut (Musmini, 2013).

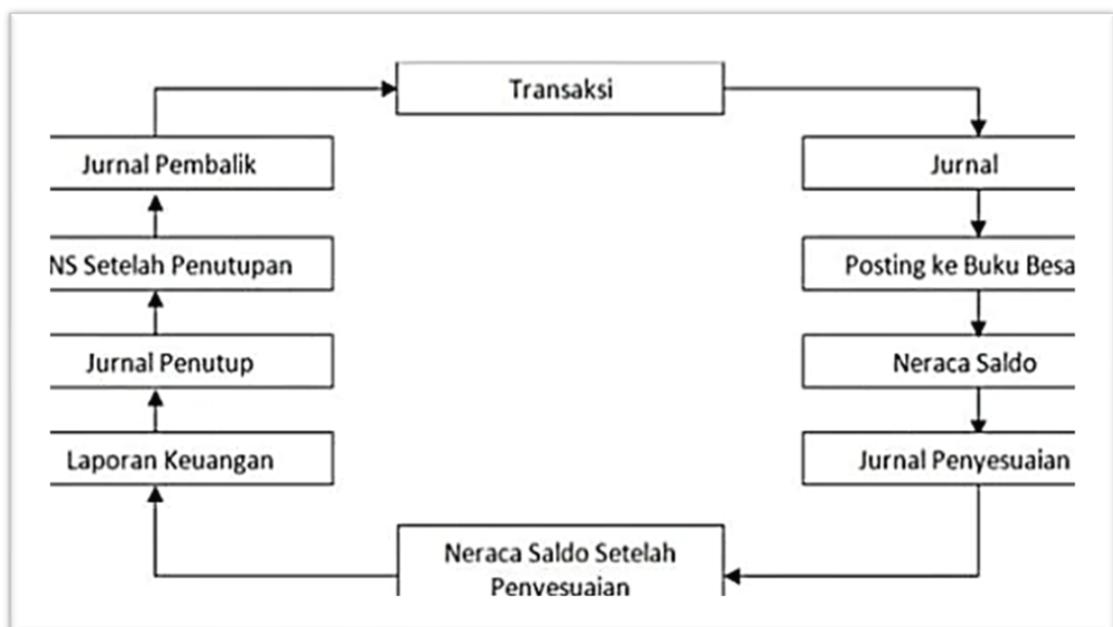
1. Siklus Pendapatan, merupakan siklus yang terdiri atas transaksi yang berhubungan dengan penjualan output dari perusahaan yang dapat berbentuk produk barang atau jasa.
2. Siklus Pengeluaran, merupakan siklus yang terdiri atas transaksi pembelian bahan baku maupun barang dagangan serta biaya lainnya yang termasuk sebagai faktor input.
3. Siklus Produksi, merupakan siklus yang terdiri atas transaksi yang terjadi pada saat proses mengubah bahan baku menjadi suatu produk.
4. Siklus Keuangan, merupakan siklus yang berkaitan dengan transaksi pendapatan dan

pengeluaran kas sebagai akibat dari adanya ketiga siklus sebelumnya.

5. Siklus Pelaporan Keuangan, merupakan siklus yang memproses seluruh siklus di atas untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan sesuai dengan SAK kepada pihak berkepentingan.

#### 2.1.1.2.3. Siklus Akuntansi

Laporan keuangan memiliki urutan tahapan-tahapan dari awal hingga akhir dalam pengerjaannya agar menghasilkan informasi akuntansi yang jelas dan akurat. Urutan tahapan-tahapan dalam penyusunan laporan keuangan ini disebut Siklus Akuntansi. Agar dapat lebih mudah memahaminya, peneliti menyajikan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Sumber : Bahri (2016:18)

Penjelasan lebih lanjut mengenai Siklus Akuntansi pada Gambar 2.1 sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan transaksi-transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis transaksi keuangan tersebut.
2. Mencatat transaksi keuangan dalam Buku Jurnal
3. Meringkas dalam Buku Besar transaksi-transaksi keuangan yang sudah dijurnal. Tahapan ini disebut posting atau pengakuan.
4. Menentukan saldo-saldo Buku Besar di akhir periode dan menuangkannya dalam Neraca Saldo.
5. Menyesuaikan Buku Besar berdasarkan informasi yang paling terbaru dalam Jurnal Penyesuaian.
6. Menentukan saldo-saldo buku besar setelah penyesuaian dan menuangkannya dalam Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.
7. Menyusun laporan keuangan berdasarkan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.
8. Menutup Buku Besar
9. Menentukan saldo-saldo buku besar dan menuangkannya dalam Neraca Saldo Setelah Penutupan.

### **2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi**

Perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini memberi dampak yang sangat luas bagi dunia usaha, termasuk UMKM. Sistem informasi akuntansi telah menjadi komponen penting bagi UKM untuk menghadapi persaingan dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi, mulai dari mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta mengolah data untuk menghasilkan informasi (Romney & Steinbart, 2017).

Sistem informasi akuntansi (SIA) diartikan sebagai alat yang termasuk dalam bidang sistem teknologi yang dirancang untuk

memberikan informasi yang membantu manajemen dalam melakukan pengendalian pada perusahaan yang berkaitan dengan lingkup ekonomikeuangan. SIA menggabungkan berbagai metodologi, kontrol, dan teknik akuntansi dengan teknologi informasi industri yang digunakan untuk melacak transaksi, menyediakan pelaporan data internal dan eksternal, laporan keuangan, dan kemampuan analisis tren (Grande, Estebanez, & Colomina, 2011). Sistem informasi akuntansi juga dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya karena melalui sistem informasi akuntansi ini mendukung setiap perencanaan hingga evaluasi aktivitas penting dan strategis perusahaan agar dapat tercapai secara optimal (Zamzami, Nusa, & Faiz, 2021).

Sistem informasi akuntansi yang dibangun tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, melainkan perlu melewati tiga tahapan yang terdiri dari (Widjajanto, 2001):

1. Analisa sistem Pada tahapan ini, dilakukan pengujian sistem informasi yang ada dan lingkungannya untuk memperoleh petunjuk kemungkinan perbaikan yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan sistem informasi akuntansi yang telah ada.
2. Desain sistem Tahapan desain sistem terdiri dari desain konseptual dan fisik yang lebih mendalam. Di mana hasil analisa sistem tadi akan dianalisis ke dalam bentuk sistem yang dapat diterapkan.
3. Implementasi sistem Melalui tahapan ini, dilakukanlah pengimplementasian sistem yang telah didesain serta pengujian untuk memastikan sistem telah dapat digunakan dengan lancar dan proses konversi data untuk memastikan bahwa perpindahan data ke sistem tersebut merupakan data yang akurat.

Pembuatan sistem informasi akuntansi ini pun diharapkan dapat mengumpulkan dan mengolah data transaksi keuangan perusahaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Proses pengolahan ini pun dilakukan oleh manusia dan peralatan yang dirancang sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan (Pratiwi & Perdana, 2020). Kemudian berdasarkan isinya, informasi akuntansi dikelompokkan dalam tiga kelompok sebagai berikut (Lestari & Amri, 2020):

1. Scorekeeping, memberikan informasi aktivitas masa lalu perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (neraca dan laba rugi).
2. Attention direction, memberikan informasi yang menarik minat stakeholders seperti laporan varian (memberikan informasi penyimpangan kinerja perusahaan).
3. Pengambilan keputusan, memberikan informasi terkait masa depan seperti strategi dan alternatif keputusan.

### **2.1.3. Microsoft Excel**

#### **2.1.3.1. Definisi**

*Microsoft Excel* merupakan sebuah program aplikasi lembar kerja spreadsheet atau lembar kerja elektronik. Aplikasi ini menampilkan lembaran table yang dibuat didistribusikan oleh *Microsoft Corporation* untuk sistem operasi windows dan Mac OS. Penggunaannya pun sangat mudah sehingga Microsoft excel menjadi salah satu program komputer yang populer digunakan (Badriyah, 2014).

Penggunaan excel dalam melakukan perhitungan, proyeksi, dan analisis sudah menjadi sesuatu yang populer di kalangan masyarakat melalui kemampuan dalam mengubah data ke dalam bentuk informasi (Pratiwi R. D.,

2012) seperti informasi di bidang keuangan yang dapat membuat pengguna merasa dimudahkan dalam memahami kondisi keuangan suatu perusahaan (Nel, 2004).

#### **2.1.3.2. Komponen-komponen dalam *Microsoft Excel***

##### 1. File Tab

File tab adalah tombol yang digunakan untuk membuka jendela info dokumen, yang didalamnya juga berisi beberapa perintah, seperti save, save as, print, new, open, dan lain sebagainya.

##### 2. Quick Access Toolbar

Yaitu toolbar yang berisi tombol akses secara cepat. Tombol ini dapat ditambahkan maupun dihilangkan sesuai dengan kebutuhan.

##### 3. Cell Pointer

Merupakan petunjuk sel yang aktif.

##### 4. Formula Bar

Adalah tempat untuk mengetikkan rumus yang akan digunakan

##### 5. Ribbon Tab

Semacam toolbar yang berisi beberapa grub, dimana masing-masing grub terdiri dari berbagai macam perintah yang sudah diklasifikasikan sesuai fungsi.

##### 6. Title Bar

Berisi nama file yang sedang dibuka diikuti dengan nama aplikasinya.

##### 7. Group

Berisi beberapa perintah yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan fungsinya, dimana perintah-perintah tersebut ditandai dengan gambar.

##### 8. Cell Name Box

Kotak yang digunakan untuk menuliskan nama sel atau menampilkan nama sel

9. Cell

Digunakan untuk menuliskan atau menginput data.

## **2.1.4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **2.1.4.1. Definisi UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan melayani perekonomian secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan cara mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan langsung dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM mempunyai peran penting dalam meningkatkan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Sebagai penggerak perekonomian, UMKM juga menghadapi berbagai masalah dan kendala diantaranya (Muchid, 2012):

1. Pendidikan yang rendah
2. Kurang pemahaman terkait teknologi informasi
3. Terkendala atau kurangnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan

Pada umumnya usaha menengah telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik. UMKM mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Peran penting UMKM tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota-kota besar

tetapi juga bagi ekonomi di pedesaan. Tentunya bisnis UMKM mempunyai banyak hambatan dan kendala yang dihadapi pelaku UMKM baik yang bersifat internal maupun eksternal (Alfian, 2016). Kendala internal yang biasa dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya akses permodalan, Sumber Daya Manusia, Legalitas Usaha dan belum adanya sistem administrasi dan manajemen perusahaan yang baik. Sedangkan secara eksternal bisnis UMKM sering dihadapkan dengan keterbatasan sarana dan prasarana usaha, kurangnya pengetahuan tentang teknologi serta kurangnya kesediaan akses bahan baku.

#### **2.1.4.2. Kriteria UMKM**

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Untuk usaha mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Untuk usaha kecil, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Untuk usaha menengah, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah)

tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

**Tabel 2.1**  
**Karakteristik UMKM**

Skala Usaha	Kriteria	
	Kekayaan Bersih/Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Hasil Penjualan/Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp50 juta	Maksimal Rp300 juta
Usaha Kecil	>Rp50 juta-Rp500 juta	>Rp300juta-Rp2,5 Milyar
Usaha Menengah	>Rp500 juta-Rp10 Milyar	>Rp2,5 Milyar-Rp50 Milyar

Sumber : Klasifikasi UMKM di Indonesia

### 2.1.5. Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM

Perlakuan akuntansi didalam laporan keuangan UMKM harus terarah dan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ada pada SAK EMKM, dimana hal ini mencakup tentang pengakuan, pengukuran, dan penyajian.

#### 2.1.5.1. Definisi SAK EMKM

Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) merupakan standar pelaporan keuangan yang sifatnya lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP yang diperuntukkan bagi UMKM yang belum mampu menerapkan SAK ETAP. IAI

membuat SAK EMKM ini dimaksudkan agar para pelaku UMKM dapat mengetahui cara pembuatan laporan keuangan secara lengkap, detail dan komprehensif.

#### **2.1.5.2. Pengakuan SAK EMKM**

Dalam SAK EMKM ini juga di atur terkait pengakuan dalam laporan keuangan sebagai berikut:

1. Aset, akun yang diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya di masa depan dipastikan mengalir ke dalam entitas serta biaya aset tersebut dapat diukur secara handal.
2. Liabilitas, akun yang diakui dalam laporan posisi keuangan apabila pengeluaran sumber daya mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah pengeluaran dapat diukur secara handal.
3. Penghasilan, akun yang diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan berkaitan dengan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan bisa diukur secara handal.
4. Beban, akun yang diakui dalam laporan laba rugi apabila penurunan manfaat ekonomik di masa depan berhubungan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

#### **2.1.5.3. Pengukuran SAK EMKM**

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah untuk mengakui asset, liabilitas, pendapatan, dan beban didalam laporan keuangan (SAK EMKM, 2016:5). Didalam SAK EMKM dasar pengukuran laporan keuangan adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset akan dinilai sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh suatu asset pada saat

perolehan. Biaya historis suatu liabilitas akan dinilai sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau diperkirakan akan dibayar untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha secara normal.

#### **2.1.5.4. Penyajian SAK EMKM**

SAK EMKM menjelaskan pada Bab 3 Poin 2 bahwa penyajian wajar adalah penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan asset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Selain itu, SAK EMKM menjelaskan pada Bab 3 Poin 3 bahwa penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi agar mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Relevan, informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.
2. Representasi tepat, informasi disajikan secara tepat dan apa yang seharusnya disajikan serta bebas dari kesalahan material.
3. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna. Pengguna yang dimaksud adalah yang memiliki pengetahuan memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut.

### 2.1.5.5. Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Dari pemaparan sebelumnya terlihat bahwa dalam SAK EMKM terdapat tiga laporan keuangan minimum yang perlu disajikan, yaitu:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas setiap akhir periode pelaporan, sedangkan dalam SAK EMKM tidak mengatur terkait format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan. Akan tetapi, penyajian tetap dapat dilakukan dengan mengurutkan pos-pos aset berdasarkan likuiditas dan untuk akun liabilitas berdasarkan jatuh temponya.

Berikut ini adalah format laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM:

**Tabel 2.2**

**Format Laporan Posisi Keuangan sesuai SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20X8</b>			
<b>ASET</b>	<b><u>Catatan</u></b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Kas dan Setara Kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang Usaha	6		
Persediaan			

Beban Dibayar Dimuka	7	xxx	xxx
Aset Tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xxx)	(xxx)
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo Laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Diambil dari Buku Akuntansi Keuangan Menengah

b. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menyajikan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dengan memasukkan penghasilan yang dikurangi beban yang diakui dalam suatu periode. Biasanya pos-pos dalam laporan laba rugi dapat mencakup pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

Berikut ini adalah format laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM:

**Tabel 2.3**  
**Format Laporan Laba Rugi sesuai SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>31 DESEMBER 20X8</b>			
	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan Lain-Lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Usaha		xxx	xxx
Beban Lain-Lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>			
Beban Pajak Penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Diambil dari Buku Akuntansi Keuangan Menengah

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan akan memuat mengenai:

1. Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar, yaitu SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan ekonomi

3. Suatu informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

**Tabel 2.4**

**Format Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b>
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>
<b>31 DESEMBER 20X8</b>
<p><b>1. UMUM</b></p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notary di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xx, Jakarta Utara.</p>
<p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan barang dagang meliputi biaya pembelian dan biaya</p>

angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variable dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui Ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

<b>3. KAS</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Kas Kecil Jakarta - Rupiah	xxx	xxx
<b>4. GIRO</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
<b>5. DEPOSITO</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
<b>6. PIUTANG USAHA</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Toko A	xxx	xxx

Toko B	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan Perizinan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>8. UTANG BANK</b>		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
<b>9. SALDO LABA</b>		
<p>Saldo laba merupakan akuntansi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		
<b>10. PENDAPATAN PENJUALAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Penjualan	xxx	xxx
Retur Penjualan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>11. PENDAPATAN PENJUALAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Lain-lain	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

<b>12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Pajak Penghasilan	xxx	xxx

Sumber: Diambil dari Buku Akuntansi Keuangan Menengah

### **2.1.6. Studi Kasus**

Studi kasus menjadi salah satu jenis studi dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini berguna untuk memahami suatu kasus secara holistik dan mendalam yang mempertanyakan “bagaimana” dan “mengapa” suatu kasus dapat terjadi. Studi kasus juga memiliki batasan penelitian yang terdiri dari:

1. Sasaran penelitian yang tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga peristiwa, latar dan dokumen.
2. Sasaran yang telah ditetapkan akan ditelaah secara mendalam sesuai dengan konteks kasus yang digunakan untuk memahami berbagai kaitan yang ada dalam sasaran tersebut (Subadi, 2006).

Berdasarkan Yin (2002) studi kasus terbagi menjadi beberapa bagian:

1. Studi kasus eksploratoris dan deskriptif, digunakan untuk menjawab kasus yang menggunakan pertanyaan “apa”.
2. Studi kasus eksplanatoris, digunakan untuk menjawab kasus yang menggunakan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.

Berbeda dengan Yin, Stake (1995) membagi studi kasus menjadi dua jenis yaitu studi kasus intrinsik dan instrumental. Studi kasus intrinsik digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih baik pada kasus yang diteliti, bukan untuk memahami fenomena umum, melainkan karena kekhususan dari kasus tersebut yang membuat sebuah kasus menjadi menarik untuk dibahas. Dalam studi kasus instrumental digunakan apabila kasus tersebut merupakan pemberian koreksi atas penelitian sebelumnya sehingga dapat memperlihatkan sudut pandang lain atas suatu kasus.

## 2.2. Kajian Empiris

Penelitian mengenai pengaruh adanya sistem informasi akuntansi sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan berbagai metode analisis dan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini juga didasari atas penelitian-penelitian terdahulu dengan mempertimbangkan adanya kelemahan, keterbatasan, dan kesulitan dalam melakukan pencatatan secara manual oleh UMKM yang akan berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga memerlukan pengetahuan terkait penggunaan aplikasi ataupun sistem informasi akuntansi dalam upaya memudahkan proses pencatatan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Indana Zulfah, Sri Wahyuni & Arina Nurfaza (2017) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. Kemudian sistem informasi akuntansi juga memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. Terakhir sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Aceh Utara.

Kemudian pada penggunaan media dalam penyusunan laporan keuangan, Nita (2015), Achadiyah (2019), Hariani (2020), Pratiwi (2020), dan Hamise (2020) menggunakan media Microsoft Excel dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya dalam laporan keuangan UMKM dengan membagi berdasarkan beberapa siklus, yaitu siklus produksi, pembelian, penjualan yang disusun dalam bentuk jurnal, baik itu menggunakan jurnal umum maupun jurnal khusus yang disesuaikan dengan jenis usaha dan kebutuhan masing-masing lingkup bisnis. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh adanya sistem informasi akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan dalam sektor UMKM secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.5**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>PENELITI (TAHUN) DAN JUDUL</b>	<b>OBJEK</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
1	Hapsari dkk (2017)  Perancangan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan UMKM Berbasis Sistem Informasi	45 Pemilik UMKM di Jawa Timur.	a. Jenis: Kualitatif  b. Instrumen: Kuisisionjer, Studi Kepustakaan  c. Metode Analisis: Teknik Sampling Purposive.	Sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan operasional, sehingga diperlukan sebuah sistem sederhana sebagai alat pembantu dalam penyusunan laporan keuangan.
2	Widjaja (2018)  Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi	UMKM Industri Konveksi	a. Jenis: Kualitatif  b. Instrumen: Observasi Langsung, wawancara  c. Metode Analisis: Metode kualitatif deskriptif	Pada UMKM industri konveksi hanya sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar atas terjadinya transaksi dari penjualan dan pembelian. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan latar belakang Pendidikan SDM yang ada pada

				konveksi.
3	Ningtyas, J. D. A. (2017)  Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)	UMKM Bintang Malam	a. Jenis: kualitatif b. Instrumen: wawancara, dokumentasi c. Metode Analisis: analisis interaktif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Peneliti menyusun laporan keuangan berdasarkan tahapan pencatatan, pengikhtisaran, hingga pelaporan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.
4	Christiani Octovina, Alfian Julio, dan Jerry Sonny (2020)	Online Shop Roch Store Manado	a. Jenis: kualitatif b. Instrumen: wawancara, Observasi	Penggunaan aplikasi akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM dapat mempermudah proses pelaporan

	Desain Aplikasi Akuntansi untuk Reseller Online Shop Berdasarkan SAK EMKM Berbasis VBA Macro Microsoft Excel (Studi Kasus Online Shop Roch Store Manado)		c. Metode Analisis: <i>Research and Development</i>	keuangan di UKM <i>Online Shop Roch Store Mando</i> yang sebelumnya dilakukan secara manual dan tidak sesuai dengan standar. VBA Macro Microsoft Excel telah disajikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pengguna informasi dapat diketahui dengan pasti keuntungan atau kerugian dari entitas.
5	Musmini, L. S. (2013)  Sistem Informasi Akuntansi untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus pada Rumah Makan Taliwang Singaraja)	Rumah Makan Taliwang Singaraja	a. Jenis: kualitatif b. Instrumen: observasi langsung dan wawancara c. Metode Analisis: pendekatan perspektif ruang lingkup	Sistem informasi rumah makan tersebut masih sangat sederhana dan tidak sistematis (belum memadai) sehingga perlu dimulai secara bertahap, dari pencatatan manual hingga komputerisasi.

6	Wilda Yus'atika (2021)  Perancangan Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel Sesuai SAK EMKM (Studi Kasus Konveksi Yu Turah)	Konveksi Yu Turah	a. Jenis: kualitatif deskriptif b. Instrumen: wawancara, observasi c. Metode Analisis: <i>Research and Development</i>	Dalam proses perancangan aplikasi akuntansi berbasis <i>microsoft excel</i> , peneliti merancang aplikasi tersebut berdasarkan pada hasil observasi langsung pada Konveksi. Kemudian menganalisis kebutuhan dari konveksi dalam proses perancangan aplikasi yang efektif untuk diterapkan.
7	Achadiyah, B. N. (2019)  Otomatisasi Pencatatan Akuntansi pada UMKM	Almira Handmade	a. Jenis: kualitatif b. Instrumen: observasi, wawancara c. Metode Analisis: <i>participatory action research</i>	Pengambilan keputusan yang biasanya hanya dilakukan berdasarkan perkiraan pemilik dapat dilakukan sesuai hasil perhitungan program serta mempermudah pencatatan akuntansi yang lebih lengkap.
8	Irien Putri Shalsa Bella (2018)  Penyusunan	Amplang Dua Ikan	a. Jenis: kualitatif b. Instrumen: observasi, wawancara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Kerupuk Amplang masih berfokus pada penjualan

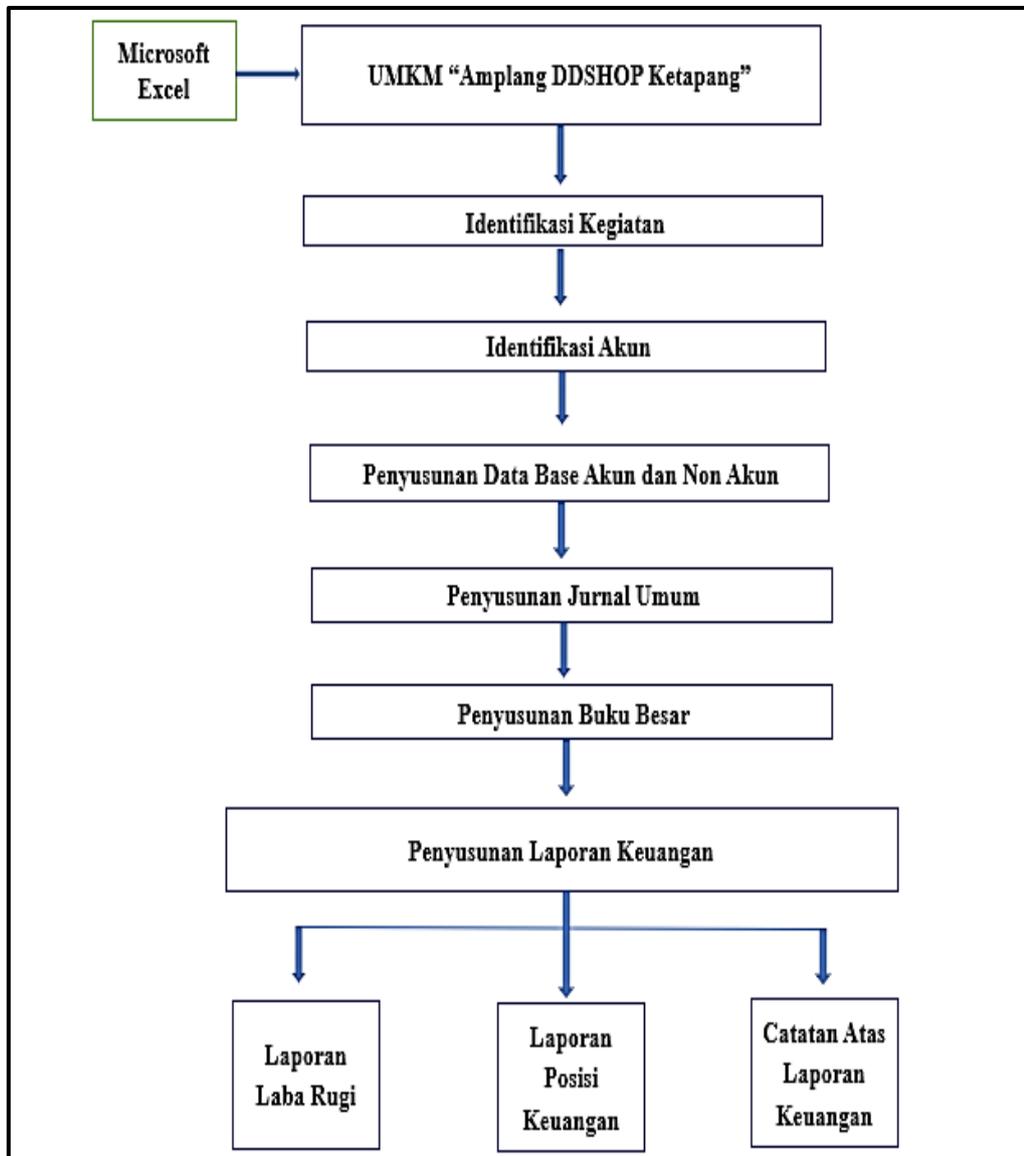
	Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM pada Perusahaan Amplang Dua Ikan		c. Metode Analisis: Analisis Deskriptif Kualitatif	dan produksi, sehingga mencatat laporan keuangan dengan sederhana sudah cukup bagi UMKM ini. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman pemilik maupun karyawan untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang telah sesuai dengan SAK EMKM.
9	Doddy Primayudia (2017) Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Budidaya Ikan Nila di Keramba “Sejahtera” Berbasis SAK EMKM	Usaha Budidaya Ikan Nila di Keramba	a. Jenis: kualitatif b. Instrumen: observasi, wawancara c. Metode Analisis: Analisis Deskriptif Kualitatif	Usaha Budidaya ikan nila di keramba “Sejahtera” tidak melakukan pencatatan akuntansi sama sekali sehingga perlunya dilakukan perhitungan transaksi yang terjadi agar dapat disusun sesuai SAK EMKM.
10	Ifa Rosania Afif (2019)	Almira Handmade Malang	a. Jenis: kualitatif b. Instrumen: observasi,	UMKM Almira Handmade Malang hanya melakukan pencatatan mengenai

	Perancangan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel Pada UMKM “ALMIRA HANDMADE MALANG”		wawancara c. Metode Analisis: Analisis Deskriptif Kualitatif	pencatatan kas masuk, kas keluar dan ada perpindahan pemrosesan produksi yang sudah selesai. Rancangan penyusunan laporan keuangan ini dibuat oleh peneliti untuk memudahkan UMKM Almira Handmade Malang dalam menyusun laporan sesuai siklus akuntansi dan standar akuntansi keuangan untuk usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
--	--	--	---	--

Sumber: Diolah dari Berbagai Referensi (2022)

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang terdapat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber: Olahan Penulis (2022)